

RINGKASAN

Hubungan antara Kekompakan dengan Kinerja Kelompok Budaya Kerja di Lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Timur

Sutikno

Kinerja instansi pemerintah Indonesia belum memuaskan masyarakat, meskipun sudah ada upaya reformasi tetapi hasilnya belum optimal. Oleh karena itu, dalam reformasi kinerja layanan instansi pemerintah perlu adanya terobosan baru terkait dengan pembentukan nilai/budaya organisasi guna mendorong kinerja birokrasi; yang lebih populer disebut "Budaya Kerja".

Terkait dengan budaya kerja dimaksud; saat ini telah ditindak lanjuti oleh Instruksi Gubernur Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Program Budaya Kerja di Lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Timur dengan membentuk Kelompok Budaya Kerja (KBK).

Permasalahannya adalah sampai saat ini tingkat partisipasi dan keaktifan KBK Lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Timur belum memenuhi harapan (relatif rendah). Hal tersebut, menunjukkan bahwa tidak semua KBK mampu menghasilkan suatu produk (kinerja kelompok) yang terbaik secara konsisten terhadap pengembangan kinerja layanan publik sesuai tugas pokok dan fungsinya masing – masing. Yang pelaksanaannya menjadi tanggung jawab anggota KBK, sehingga keberhasilan atau kegagalan KBK melaksanakan tugas-tugas pokok KBK tergantung dari partisipasi dan keaktifan semua anggota KBK. Sedangkan keaktifan dan partisipasi anggota kelompok merupakan salah satu akibat dari adanya kekompakan kelompok.

Dengan demikian apabila kekompakan tinggi, pemimpin kelompok akan mudah memanfaatkan kekuatan kelompok untuk bertindak, berkarya atau memproduksi dalam rangka menghasilkan/menampilkan kinerja tugas-tugas kelompok atau kinerja kelompok yang terdiri atas tiga aspek penting yaitu : tugas-tugas produksi, tugas-tugas diskusi dan tugas-tugas pemecahan masalah.

Dari uraian ringkas di atas, maka dilakukan studi terfokus pada keterkaitan antara kekompakan dengan kinerja kelompok dan hasilnya dalam bentuk tesis dengan judul : " Hubungan antara Kekompakan dengan Kinerja Kelompok Budaya Kerja di Lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Timur " yang bertujuan untuk menganalisis kekompakan; kinerja kelompok serta hubungan antara kekompakan dengan kinerja kelompok pada Kelompok Budaya Kerja di Lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Timur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disintesis bahwa apabila kekompakan itu tinggi, maka kinerja kelompok tinggi pula dan sebaliknya; dan hubungan diantaranya merupakan hubungan yang saling memperkuat. Dari tinjauan pustaka dapat dirumuskan beberapa indikator yang digunakan sebagai dasar pengukuran (alat ukur) kekompakan dan kinerja kelompok. Sebagai dasar pengukuran kekompakan kelompok adalah kesepakatan anggota terhadap tujuan kelompok; tingkat keseringan berinteraksi; adanya ketertarikan pribadi; adanya persaingan antar kelompok; dan adanya perlakuan antar anggota dalam kelompok sebagai manusia bukan sebagai mesin. Sedangkan terkait dengan pengukuran kinerja kelompok, maka penilaian kinerja berdasarkan perilaku sangat relevan

untuk dijadikan pijakan untuk melakukan pengukuran kinerja kelompok meliputi tugas-tugas produksi, tugas-tugas diskusi dan tugas-tugas pemecahan masalah.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah : ada hubungan antara kekompakan dengan kinerja Kelompok Budaya Kerja di Lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Timur.

Seiring dengan uji hipotesis, maka jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan assosiatif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis variabel penelitian yaitu kekompakan kelompok atau variabel bebas (X) dan variable kinerja kelompok atau variabel terikat (Y); sedangkan metode korelasi dipergunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel tersebut.

Untuk mengungkap data tersebut, metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada 36 responden yang merupakan sampel acak dari 58 orang Ketua KBK di Lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Kemudian dianalisis menggunakan skala kontinum, dan uji statistik korelasi product moment.

Hasil penelitian diperoleh skor kekompakan kelompok sebesar 858 atau 74,48 % dari kriteria ideal; skor kinerja kelompok sebesar 860 atau 74,65 % dari kriteria ideal. Korelasi antara kekompakan dan kinerja Kelompok Budaya Kerja sebesar 0,698.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa kekompakan dan kinerja kelompok dalam kategori cukup tinggi; hubungan antara keduanya positif, signifikan dan kuat. Di samping itu, ditemukan bahwa besarnya kontribusi kekompakan terhadap kinerja KBK sebesar 48,72 % dan sisanya 51,28 ditentukan faktor lain seperti kepemimpinan efektif.

Atas dasar hasil analisis tersebut, maka sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini perlu dikaji strategi meningkatkan kekompakan kelompok dan strategi membangun kepemimpinan yang efektif di lingkungan Kelompok Budaya Kerja di Lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Timur.

SUMMARY

Relationship between Cohesiveness and Work's Performance of Work Culture Group within Government in East Java Province

Sutikno

The work's performance of Indonesian Government has not satisfied people yet though there is an effort to reform but the result is not optimal yet. Thus, in reforming the work's system of government service, it is necessary to make a new penetration dealing with reforming the value/organization culture to upgrade the work's system of bureaucracy; nowadays it is popular known as "Work Culture".

In accordance with these work culture; nowadays it has been followed up by the Governor of East Java Instruction No. 4 year 2002 about Implementation of Work Culture Program within Government in East Java Province by establishing Work Culture Group (WCG).

The problem this time is the level of participation and activity of WCG within Government in East Java Province has not satisfied yet. It shows that not all of WCG able to produce (group work's performance) the best product consistently toward the development of work's system of public services as the main task and each functions. Its implementation becomes the responsibility of WCG's member, thus either the success or the fail of WCG in doing its main task depends on the participation and the activity of all WCG's members. While the activity and participation of the group member is one of the effects of the group's cohesiveness.

By doing so, when the cohesiveness of the group reaches the high level, the leader of the group will be easy to use the group's power to act, work or reproduce in order to create/show the work's performance of the group tasks which are includes three main aspects: production task, discussion task and problem solving task.

Based on the brief description, the writer decides to make a study and write it into a thesis: "Relationship between Cohesiveness with Work's Performance of Work Culture Group within Government in East Java Province" that is intended to analyze the cohesiveness and work's performance of WCG and the relation between them as well.

Based on the above description, it can be synthesized that if the cohesiveness reach high level, the activity and participation of the member in showing their work's performance in group tasks are high as well, vice versa; and the relation in it is strengthen each other. Based on the library research, it can be formulate several indicators that are used as the basic measuring of the cohesiveness and work's performance of the group. As the basic measuring of the group cohesiveness is the member agreement toward the purpose of the group; the interaction frequency; individual interest; competition among the groups; and treatment of member in group as human not machine. In relation with the work's system measuring of group's member, the behavior-based performance evaluation is relevance becomes the foundation to measure the work's performance of the group tasks include production tasks, discussion tasks and problem solving tasks.

In accordance with this idea, the hypothesis formulation is: “ There is a positive and significance relationship between group cohesiveness with work’s performance of Work Culture Group within Government in East Java Province “.

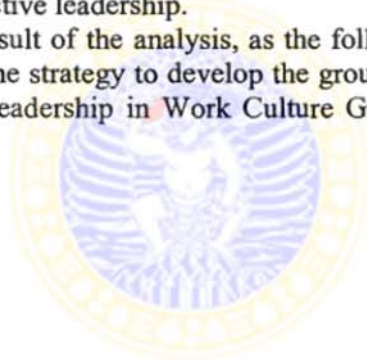
In accordance with the hypothesis’ experiment, this research is belonged to analytic with using descriptive and associative analysis method. Descriptive analysis method is used to analysis variable research is : group cohesiveness or independent variable (x) and work’s performance dependent variable (y); while the correlation method is used to test the relation between these variables.

In order to explore the data, the method of data collection that is used is spreading the questioner to 36 respondents that are chosen random sample of 58 Leader of WCG within Government of East Java Province. Then it analyzes by using continuum scale and correlation of product moment.

The result of the research gives the group cohesiveness score has reached 858 or 74,48 % of ideal criteria; the group performance score has reached 860 or 74,65 % of ideal criteria. The correlation between them is 0,698.

The analysis of the research shows that the cohesiveness and performance of group’s is going in harmony categorized; relationship between them is a positive, significance and strong. Nevertheless, it is found that the determining group cohesiveness for WCG performance is 48,72 % and 51,28 % to determine another factor like effective leadership.

Based on the result of the analysis, as the follow up of this research, it is necessary to examine the strategy to develop the group cohesiveness and strategy to build the effective leadership in Work Culture Group within Government of East Java Province.



ABSTRAK

Hubungan antara Kekompakan dengan Kinerja Kelompok Budaya Kerja di Lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Timur

Sutikno

Penelitian tesis ini bertujuan untuk menganalisis kekompakan kelompok; kinerja kelompok; serta hubungan antara kekompakan dengan kinerja kelompok pada Kelompok Budaya Kerja (KBK) di Lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Timur.

Untuk mengungkap data tersebut, metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada 36 responden yang merupakan sampel acak dari 58 orang Ketua KBK di Lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Kemudian dianalisis menggunakan skala kontinum dan uji statistik korelasi product moment.

Hasil penelitian diperoleh skor kekompakan kelompok sebesar 858 atau 74,48 % dari kriteria ideal; skor kinerja kelompok sebesar 860 atau 74,65 % dari kriteria ideal. Korelasi antara kekompakan dan kinerja Kelompok Budaya Kerja sebesar 0,698.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa kekompakan dan kinerja kelompok dalam kategori cukup tinggi; hubungan antara keduanya positif, signifikan dan kuat. Di samping itu, ditemukan bahwa besarnya kontribusi kekompakan terhadap kinerja KBK sebesar 48,72 % dan sisanya 51,28 ditentukan faktor lain seperti kepemimpinan efektif.

Atas dasar hasil analisis tersebut, maka sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini perlu dikaji strategi meningkatkan kekompakan kelompok dan strategi membangun kepemimpinan yang efektif di lingkungan Kelompok Budaya Kerja di Lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Timur.

Kata kunci : Kekompakan kelompok memberikan kontribusi positif terhadap kinerja kelompok; dan ada hubungan antara keduanya.

ABSTRACT

Relationship between Cohesiveness with Work's Performance of Work Culture Group within Government in East Java Province

Sutikno

This thesis is intended to analyze the group cohesiveness, group performance; and the relation between them of Work Culture Group (WCG) within Government in East Java Province.

In order to explore the data, the method of data collection that is used is spreading the questioner to 36 respondents that are chosen random sample of 58 Leader of WCG within Government of East Java Province. Then it analyzes by using continuum scale and correlation of product moment.

The result of the research gives the group cohesiveness score has reached 858 or 74,48 % of ideal criteria; the group performance score has reached 860 or 74,65 % of ideal criteria. The correlation between them is 0,698.

The analysis of the research shows that the cohesiveness and performance of group's is going in harmony categorized; relationship between them is a positive, significance and strong. Nevertheless, it is found that the determining group cohesiveness for WCG performance is 48,72 % and 51,28 % to determine another factor like effective leadership.

Based on the result of the analysis, as the follow up of this research, it is necessary to examine the strategy to develop the group cohesiveness and strategy to build the effective leadership in Work Culture Group within Government of East Java Province.

Keywords: The group Cohesiveness have positive determining to group performance, and to be relation between them.